

**PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA SISWA PADA
MATA PELAJARAN BATIK DI WORKSHOP DESAIN PRODUKSI KRIYA
TEKSTIL SMK NEGERI 8 PADANG**



DESI FITRIANI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA

FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Wisuda Periode Maret 2016

IMPLEMENTATION OF THE HEALTH AND SAFETY OF STUDENTS IN THE SUBJECT BATIK TEXTILE CRAFT WORKSHOP PRODUCTION DESIGN STATE 8 SMK PADANG

Desi fitriani¹, Ernawati², Sri Zulfia Novrita³
Program Studi S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga
FPP Universitas Negeri Padang
email: de.sifitriani@yahoo.com

Abstract

This study aims to describe the picture concerning, the implementation of occupational health and safety of students in the batik's subjects in Production Design Textile Craft Workshop SMK Negeri 8 Padang terms of three indicators, namely (1) Application of K3 student self (2) Application of K3 in use equipment and materials (3) Application of K3 in the work environment. This research is descriptive quantitative research and the research data is numeric or statistical analysis. The population and the sample in this study are all students studying in class XI batik namely DPK Textiles SMKN 8 Padang amounted to 81 people. Data analysis in this research using descriptive analysis techniques percentage through the statistic program Solusion Product and Service (SPSS) version 16. Results of research on the application K3 class XI students on subjects DPK Textile Batik Workshop Textile DPK SMKN 8 Champaign high category (74.61%). It can be viewed in terms of the implementation of K3 students self-sufficient in the category (58.86%). In terms of the implementation of K3 students in the use of tools and materials that are in high category (79.62%). In terms of the implementation of K3 students in the work environment at the high category (79.73%). K3 conclusion of the results of the implementation of K3 on the batik's subjects already applying K3 with excellent. It can be terms K3 application of the self, the use of tools and materials, and in the working environment with excellent batik to be maintained and further enhanced. It is expected the school to be able to apply on the K3 students on subjects followed the practice of batik.

Kata Kunci: Kesehatan dan keselamatan kerja, Mata pelajaran batik

¹Prodi S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Untuk Wisuda Maret 2016

²Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga

A. Pendahuluan

SMK Negeri 8 Padang adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang mempunyai peran dan tanggung jawab dalam pembekalan ilmu dan keterampilan pada siswa. Ada beberapa program keahlian yang terdapat di SMK Negeri 8 Padang, salah satunya adalah program keahlian Desain produksi kriya tekstil (DPK Tekstil). Kurikulum DPK Tekstil dibagi menjadi 3 yaitu normatif, adaptif, dan produktif. Mata pelajaran produktif dibagi menjadi 2 yaitu dasar kompetensi kejuruan (DKK) dan kompetensi kejuruan (KK). Pada DKK diantaranya ada mata pelajaran keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH). Pada KK diantaranya adanya mata pelajaran batik, yang terdiri dari teknik batik tulis, batik cap, dan batik ikat celup. Di dalam kurikulum ini siswa sudah belajar tentang K3LH, seharusnya siswa haruslah menerapkan pelajaran yang sudah didapatkan pada K3LH di dalam melakukan mata pelajaran praktek, diantaranya mata pelajaran praktek membatik.

Dalam proses pendidikan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, kesehatan dan keselamatan kerja (K3) menjadi suatu aspek yang sangat penting untuk diterapkan, dimana K3 tersebut merupakan suatu unsur atau aspek yang erat hubungannya dengan lingkungan kerja dan pekerjaan secara langsung maupun secara tidak langsung untuk meningkatkan produktifitas tenaga kerja atau pekerja. K3 sangat erat hubungannya dengan praktek membatik, lingkungan praktek membatik dapat mempengaruhi K3. Oleh karena itu di perlukan

pengetahuan dan kesadaran bagi para siswa terhadap K3 yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja selama melakukan praktek membatik.

Menurut Kuswana (2014: 22) “K3 adalah upaya atau pemikiran serta penerapannya yang di tujukan untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja khususnya dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya, untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja”.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan secara langsung tentang penerapan K3 siswa dalam mata pelajaran membatik pada saat melakukan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di SMK Negeri 8 Padang, khususnya pada saat mengajar praktek membatik di worshop DPK Tekstil tidak seperti yang diharapkan. Walaupun para siswa sudah di beri pengetahuan K3 dalam pelajaran batik masih ada beberapa persoalan yang muncul pada saat praktek berlangsung. Peneliti melihat hal tersebut pada siswa kelas XI yang telah melaksanakan praktek mata pelajaran Batik. Dapat dilihat kurangnya penerapan K3 terhadap diri sendiri dimana seragam sekolah yang mereka pakai terlihat kotor karena tidak memakai pakaian praktek. Dalam praktek membatik hal yang perlu diperhatikan lagi yaitu K3 dalam penggunaan alat dan bahan khususnya. Dimana penulis melihat siswa yang tidak membersihkan canting setelah melakukan praktek. Peneliti melihat masih kurangnya penerapan K3 terhadap lingkungan. Dilihat pada saat melakukan praktek membatik siswa banyak yang tidak memakai kertas koran untuk alas mencanting mengakibatkan lilin cair menetes mengenai lantai dan tidak di bersihkan.

Menurut Jerusalem (2010:26) “Kesehatan dan keselamatan kerja adalah suatu ilmu pengetahuan dan penerapan guna mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja ”.

Menurut Sihabudin (2014:3),

“Kesehatan dan keselamatan kerja adalah suatu sistem program yang dibuat bagi pekerja maupun pengusaha sebagai upaya pencegahan timbulnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat hubungan kerja dalam lingkungan kerja dengan cara mengenali hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat hubungan kerja dan tindakan antisipatif bila terjadi hal demikian”.

Dapat disimpulkan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja adalah suatu usaha untuk menjamin kesehatan yang mencakup keselamatan dan keamanan baik sebelum ataupun sesudah melakukan praktek agar terhindar dari kecelakaan dan penyakit yang dapat disebabkan oleh proses kerja dalam lingkungan kerja.

Kecelakaan kerja tidak langsung terjadi melainkan yang di sebabkan adanya gangguan kerja. Menurut Triwibowo (2013:102) kecelakaan kerja umumnya disebabkan oleh berbagai faktor penyebab diantaranya yaitu *three main factor* (teori tiga faktor) menyebutkan bahwa penyebab kecelakaan peralatan, lingkungan, dan faktor manusia pekerja itu sendiri. Menurut Suma'mur (1996:49) ada 5 faktor penyebab gangguan K3, yaitu:

“1) Faktor fisik yang meliputi penerangan, suhu udara, suara dan lain sebagainya, 2) Faktor kimia yang meliputi debu, asap dan lain sebagainya, 3) Faktor biologi yang meliputi tumbuhan atau hewan seperti nyamuk dan sebagainya, 4) Factor fisiologis yang meliputi kontruksi mesin, sikap dan cara kerja, 5) Faktor mental psikologis yang meliputi suasana kerja dan lain sebagainya”.

Menurut ILO (2013:18-19)’

“Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penyebab kecelakaan dapat dikelompokkan menjadi lima kategori: 1) Faktor manusia: Tindakan-tindakan yang diambil atau tidak diambil, untuk mengontrol cara kerja yang dilakukan. 2) Faktor material: Risiko ledakan, kebakaran dan trauma paparan tak terduga untuk zat yang sangat beracun, seperti asam. 3) Faktor Peralatan: Peralatan, jika tidak terjaga dengan baik, rentan terhadap kegagalan yang dapat menyebabkan kecelakaan. 4) Faktor lingkungan: lingkungan mengacu pada keadaan tempat kerja. Suhu, kelembaban, kebisingan, udara dan kualitas pencahayaan merupakan contoh faktor lingkungan. 5) Faktor proses: Ini termasuk risiko yang timbul dari proses produksi dan produk samping seperti panas, kebisingan, debu, uap dan asap.

Faktor kecelakaan dalam K3 disebabkan oleh manusia itu sendiri, sarana pendukung (peralatan dan bahan), dan lingkungan kerja. Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah segenap kemampuan atau upaya menjaga kesehatan dan keselamatan sehingga terhindar dari bahaya kecelakaan kerja termasuk juga menyelamatkan diri sendiri, penggunaan alat dan bahan, dan kebersihan lingkungan kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja siswa terhadap diri sendiri dalam mata pelajaran Batik di Workshop Desain Produksi Kriya Tekstil SMK Negeri 8 Padang, (2) Mendeskripsikan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja siswa dalam penggunaan alat dan bahan dalam mata pelajaran Batik di Workshop Desain Produksi Kriya Tekstil SMK Negeri 8 Padang, (3) Mendeskripsikan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja pada lingkungan kerja dalam mata pelajaran Batik di Workshop Desain Produksi Kriya Tekstil SMK Negeri 8 Padang, (4)

Mendeskripsikan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja pada mata pelajaran Batik di Workshop Desain Produksi Kriya Tekstil SMK Negeri 8 Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang belajar batik yaitu kelas XI DPK Tekstil SMK Negeri 8 Padang yang terdaftar pada semester Juli – Desember 2015. Jumlah populasi adalah 81 orang atau seluruh populasi (total sampling). Data primer diperoleh dari jawaban angket yang diberikan responden dan data sekunder yang diperoleh dari jumlah siswa kelas XI yang belajar mata pelajaran batik di jurusan Desain Produksi Kriya Tekstil yang berhubungan dengan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja siswa kelas XI dalam mata pelajaran batik di Workshop Desain Produksi Kriya Tekstil SMK Negeri 8 Padang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket dan melalui uji validitas serta reliabilitas. Langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah menentukan distribusi frekuensi, menentukan tingkat persentase dan teknik klasifikasi.

C. Pembahasan/ Hasil dan Pembahasan

a. Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Siswa pada Diri Sendiri dalam Praktek Membatik

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka penerapan kesehatan dan keselamatan kerja siswa kelas XI Desain Produksi Kriya Tekstil pada mata pelajaran batik di workshop Desain Produksi Kriya Tekstil

SMK Negeri 8 Padang dari segi penerapan K3 siswa pada diri sendiri dalam praktek membatik dengan persentase tertingginya adalah sebesar 21%, berada pada kelas interval antara 40 – 43, kemudian hasil analisis deskriptif data yang diperoleh menunjukkan indikator penerapan K3 siswa pada diri sendiri dalam praktek membatik termasuk pada hasil persentase sedang yaitu 58,86%. Sesuai dengan pendapat Ibrahim Jati Kusuma (2010), dalam skripsi “Pelaksanaan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Karyawan PT. Bitratex Industries Semarang” mengatakan kelengkapan dan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) merupakan salah satu elemen yang patut diperhatikan agar dapat memperkecil resiko terkena kecelakaan kerja atau penyakit kerja.

b. Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Siswa dalam penggunaan Alat dan Bahan Praktek Membatik

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka penerapan kesehatan dan keselamatan kerja siswa kelas XI Desain Produksi Kriya Tekstil pada mata pelajaran batik di workshop Desain Produksi Kriya Tekstil SMK Negeri 8 Padang dari segi penerapan K3 siswa dalam penggunaan alat dan bahan praktek membatik dengan persentase tertingginya adalah sebesar 27%, berada pada kelas interval antara 124 – 134, kemudian hasil analisis deskriptif data yang diperoleh menunjukkan indikator penerapan K3 siswa dalam penggunaan alat dan bahan praktek membatik termasuk pada hasil persentase tinggi yaitu 79,62%. Sesuai dengan pendapat oleh Samsi (2011:17) “Peralatan dan bahan yang digunakan untuk proses membatik merupakan

sarana utama untuk mendapatkan keberhasilan produk batik. Kekurangan dari salah satu alat maupun bahan, meskipun dapat diganti dengan yang lain, merupakan hambatan kerja yang hasilnya menjadi kurang sempurna”.

c. Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Siswa dalam Lingkungan Kerja Praktek Membatik

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka penerapan kesehatan dan keselamatan kerja siswa kelas XI Desain Produksi Kriya Tekstil pada mata pelajaran batik di workshop Desain Produksi Kriya Tekstil SMK Negeri 8 Padang dari segi penerapan K3 siswa dalam lingkungan kerja praktek membatik dengan persentase tertingginya adalah sebesar 22%, berada pada kelas interval antara 25 – 27, kemudian hasil analisis deskriptif data yang diperoleh menunjukkan indikator penerapan K3 siswa dalam lingkungan kerja praktek membatik termasuk pada hasil persentase tinggi yaitu 79,73%. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan menurut Suma'mur (1991:221) “Tingkat kebersihan sesuatu perusahaan sangat tergantung dari pada kepandaian perusahaan itu menggunakan bahan-bahan. Sampah industri pada hakikatnya tidaklah lain dari pada pembuangan atau pemborosan bahan-bahan”.

d. Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Siswa dalam Mata Pelajaran Batik

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka penerapan kesehatan dan keselamatan kerja siswa kelas XI Desain Produksi Kriya Tekstil pada mata pelajaran batik di workshop Desain Produksi Kriya Tekstil SMK Negeri 8 Padang dari segi penerapan K3 siswa dalam praktek membatik

dengan persentase tertingginya adalah sebesar 22%, berada pada kelas interval antara 194 – 208, kemudian hasil analisis deskriptif data yang diperoleh menunjukkan variabel penerapan K3 siswa dalam praktek membuat termasuk pada hasil persentase tinggi yaitu 74,61%. Sesuai dengan pendapat Raysovia (2012:9), dalam skripsi “Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Workshop Tata Busana SMK Negeri 1 Ampek Angkek Agam” Mengatakan bahwa penerapan kesehatan dan keselamatan kerja(K3) adalah segenap kemampuan atau upaya menjaga kesehatan dan keselamatan kerja sehingga terhindar dari bahaya kecelakaan kerja.

D. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan maka hasil penelitiannya dapat disimpulkan:

1. Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja siswa kelas XI Desain Produksi Kriya Tekstil pada mata pelajaran batik di workshop Desain Produksi Kriya Tekstil SMK Negeri 8 Padang dari segi penerapan K3 siswa pada diri sendiri dalam praktek membuat termasuk pada hasil persentase sedang yaitu 58,86%. Artinya siswa sudah melakukan penerapan K3 pada diri sendiri dalam melakukan praktek membuat yang perlu ditingkatkan lagi dan sesuai dengan prosedur yang ada dengan

memakai alat pelindung badan, dan pelindung kaki, alat pelindung pernafasan, pelindung tangan.

2. Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja siswa kelas XI Desain Produksi Kriya Tekstil pada mata pelajaran batik di workshop Desain Produksi Kriya Tekstil SMK Negeri 8 Padang dari segi penerapan K3 siswa dalam penggunaan alat dan bahan praktek membatik termasuk pada hasil persentase tinggi yaitu 79,62%. Artinya siswa sudah melakukan penerapan K3 dalam penggunaan alat dan bahan yang dilihat dari segi pemakaian dan penyimpanan alat dan bahan.
3. Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja siswa kelas XI Desain Produksi Kriya Teksti pada mata pelajaran batik di workshop Desain Produksi Kriya Tekstil SMK Negeri 8 Padang dari segi penerapan K3 siswa dalam lingkungan kerja praktek membatik termasuk pada hasil persentase 79,73%. Artinya siswa sudah melakukan penerapan K3 dalam lingkungan kerja praktek membatik.
4. penerapan kesehatan dan keselamatan kerja siswa kelas XI Desain Produksi Kriya Tekstil pada mata pelajaran batik di workshop Desain Produksi Kriya Tekstil SMK Negeri 8 termasuk dalam dengan hasil persentase tinggi yaitu 74,61 %. Artinya siswa sudah menerapkan K3 dengan sangat baik dalam melakukan praktek membatik.

b. Saran

Hal-hal yang dapat disarankan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penerapan K3 siswa pada diri sendiri dalam praktek membatik dengan hasil persentase sedang dalam melakukan praktek membatik, namun hal ini perlu lebih ditingkatkan lagi.
2. Penerapan K3 siswa pada penggunaan alat dan bahan dalam praktek membatik, pada lingkungan kerja dan pada mata pelajaran membatik dengan hasil persentase tinggi dalam melakukan praktek membatik, namun hal ini perlu di pertahankan dan tingkatkan lagi.
3. Siswa

Diharapkan agar siswa mampu menerapkan ilmu yang didapat tentang pentingnya memperhatikan K3 pada saat melaksanakan praktek membatik supaya terhindar dari bahaya kecelakaan saat bekerja. Dari hasil penelitian untuk siswa selanjutnya harus terus mempertahankan K3 dilihat dari segi penerapan K3 terhadap diri sendiri, penggunaan alat dan bahan praktek dan dalam lingkungan kerja yang baik dalam praktek membatik.

4. Guru

Diharapkan guru mata pelajaran praktek membatik untuk selalu membimbing para siswa dalam menerapkan K3 yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada saat melakukan praktek membatik.

5. Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk dapat menerapkan tentang K3 pada siswa pada saat mengikuti mata pelajaran praktek membuat batik.

6. Peneliti Selanjutnya

Pada peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan perbandingan dan sumber bacaan yang berguna nantinya.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I

Dra. Ernawati M.Pd dan pembimbing II Sri Zulfia Novrita S.Pd, M.Si.

Daftar Pustaka

- Triwibowo, Cecep & Mitha, Erlisya, pusphandani. 2013. *Kesehatan Lingkungan dan K3*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- ILO. 2013. *Keselamatan dan kesehatan kerja sarana untuk produktivitas*. Jakarta: International Labour Office
- Jerusalem, M.A & Khayati, E.Z. 2010. *Modul Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Universitas Negeri Yogyakarta: Dana DIPa BLU UNY.
- Kusuma, Ibrahim Jati. 2010. *Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kariawan PT. Bitratex Industries Semarang*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang
- Kuswana, wowo sunaryo. 2014. *Ergonomi dan K3*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Raysovia. 2012. *Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di workshop tata busana SMK Negeri 1 ampek angkek agam*. Skripsi Universitas Negeri Padang.
- Samsi, Sry Soedewi. 2011. *Teknik dan ragam hias batik yogya dan solo*. _: Yayasan Titian Masa Depan (Tititan Foundation).

- Sihabudin, S.Pd. 2014. *Modul Mengikuti Prosedur Keamanan, Keselamatan, dan Kesehatan Kerja*. SMK Bisnis dan Manajemen.
- Suma'mur. 1991. *Higene perusahaan dan kesehatan kerja*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- _____. 1996. *Higene perusahaan dan kesehatan kerja*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung.